

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kehidupannya dengan lebih baik. Menurut Somantri, bahwa Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah (Sapriya 2017:11).

Pembelajaran merupakan salah satu proses dimana peserta didik, pendidik, dan sumber belajar menjalin hubungan dalam lingkungan belajar. Pembelajaran IPS memberikan peran penting dalam pengembangan dari segi intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik, yaitu mampu mengembangkan cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang bertanggung jawab selaku seorang, warga masyarakat, negara, dan dunia. Dalam pembelajaran IPS untuk menciptakan situasi dimana guru dituntut untuk membangun peserta didik agar lebih semangat serta mengerti mengenai materi yang sedang dipelajari. Dalam mengajar guru dihadapkan pada berbagai karakteristik, kemampuan dan motivasi perkembangan peserta didik. Dalam proses belajar terjadi perubahan, perkembangan dan kemajuan, baik dalam aspek fisik, motorik, intelektual, sosial emosional maupun sikap dan nilai. Semakin besar atau tinggi perubahan dan perkembangan dicapai peserta didik, semakin baik tercermin dalam proses belajar dan prestasi belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi diartikan sebagai hasil usaha dari apa yang diciptakan atau diusahakan. Seseorang dianggap berprestasi, jika mencapai sesuatu melalui apa yang telah dikerjakannya atau sebagai hasil dari belajar, bekerja atau berlatih keterampilan dalam bidang tertentu. Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan atau prestasi yang telah dicapai seseorang dalam proses belajar serta upaya pencapaian prestasi seseorang secara maksimal. Salah satu faktor dari prestasi belajar yaitu faktor pendekatan pembelajaran dari semua jenis dan upaya belajar peserta didik, termasuk strategi dan metode yang digunakan

guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Hal ini terlihat pada perubahan perilaku yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses pembelajaran, sebagai hasil pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Adapun pendapat lain yang mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah usaha belajar (Mariskhana, 2019).

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai seorang peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran. Indikator dalam prestasi belajar dapat diukur dalam ranah kognitif, afektif, dan motorik dimana penilaian dari pengetahuan dan keterampilan yang timbul dari proses pembelajaran dapat mempengaruhi faktor internal, eksternal serta pendekatan belajar dalam bentuk nilai yang diberikan oleh pendidik. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha yang dicapai untuk menghasilkan keberhasilan atau prestasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama faktor pendekatan belajar yang diberikan oleh pendidik diukur dalam ranah kognitif, afektif, dan motorik peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu diperlukan evaluasi yaitu pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk mengambil keputusan tentang tingkat hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik setelah melalui proses pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam prestasi belajar. Menurut Rosenberg, *Self Esteem* sebagai perasaan penerimaan diri (*self acceptance*), penghargaan diri (*self respect* dan *self worth*) dan evaluasi diri yang positif yang dikonseptualisasikan sebagai karakteristik yang relatif menetap. Menurut Baron dan Byrne, *Self Esteem* merupakan penilaian individu terhadap diri sendiri dan dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain dalam menjadi pembandingan (Maulina, 2018).

Menurut Atwater dan Duffy (2002) dan Prasetya et al. (dalam Maulina, 2018) *Self Esteem* adalah evaluasi pribadi terhadap diri sendiri yang mengembangkan rasa berharga terkait dengan konsep diri. *Self Esteem* adalah evaluasi atau penilaian yang relatif permanen terhadap diri seseorang, penerimaan diekspresikan dalam perilaku dan sikapnya terhadap dirinya sendiri, yang meliputi

berbagai sifat positif dan negatif yang mengarah pada perasaan berharga. Dapat disimpulkan bahwa *Self Esteem* adalah penilaian diri sebagai perasaan penerimaan diri untuk menghasilkan perasaan berharga yang dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki, kemudian berpengaruh dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam prestasi belajar. *Self Esteem* yang positif, dapat terlihat dari:

1. Wajah, cara berbicara, dan gerakan seseorang menunjukkan kegembiraan dalam hidup, kesenangan sederhana dalam fakta keberadaan.
2. Seseorang mampu berbicara tentang pencapaian atau kekurangan dengan keterusterangan dan kejujuran.
3. Seseorang merasa nyaman dalam memberi dan menerima pujian, ungkapan kasih sayang, penghargaan, dan sejenisnya.
4. Seseorang terbuka terhadap kritik dan nyaman tentang mengakui kesalahan.
5. Kata-kata dan gerakan seseorang memiliki kualitas kemudahan dan spontanitas.
6. Ada keselarasan antara apa yang dikatakan seseorang dan melakukan dan bagaimana dia terlihat, terdengar, dan bergerak.
7. Seseorang menunjukkan sikap keterbukaan terhadap dan rasa ingin tahu tentang ide-ide baru, pengalaman baru, kemungkinan hidup baru.
8. Seseorang dapat melihat dan menikmati humor aspek kehidupan, dalam diri sendiri dan orang lain.
9. Seseorang memproyeksikan sikap fleksibilitas dalam menanggapi situasi dan tantangan, semangat penemuan dan bahkan main-main.
10. Seseorang merasa nyaman dengan perilaku asertif (bukan agresif).
11. Seseorang mempertahankan kualitas harmoni dan martabat dalam kondisi stres.

*Self Esteem* dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Dapat ditemukan bahwa kepercayaan diri peserta didik rendah, dan peserta didik sadar diri untuk mengekspresikan ide dan keterampilan mereka. Menurut Kenneth Shore, harga diri yang rendah dapat mengurangi keinginan untuk belajar, mengalihkan perhatian orang dan membuat orang takut mengambil risiko (Verdianingsih, 2007). Di sisi lain, kepercayaan diri yang positif meletakkan dasar yang kuat untuk

pembelajaran yang sukses. Peran guru sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengajarkan ilmu-ilmu sosial. Oleh karena itu, pembelajaran yang baik diperlukan untuk mengembangkan rasa percaya diri peserta didik agar peserta didik lebih memahami dan memecahkan masalah sosial di masyarakat. Dengan demikian, tidak ada peserta didik yang merasa tidak mampu memecahkan masalah sosial dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Rohaeti (Verdianingsih, 2017), *Self Esteem* seseorang terbentuk dari pengalamannya terhadap lingkungan dan interaksinya dengan orang yang berbeda dalam aktivitasnya. Anak akan dapat menilai siapa dirinya, berdasarkan sikap dan reaksi yang didapatnya dari orang-orang di sekitarnya. Seorang anak akan dapat menilai siapa dirinya, berdasarkan sikap dan reaksi yang didapatnya dari orang-orang di sekitarnya. Salah satu peran yang sangat penting dalam pembentukan *Self Esteem* adalah didikan orang tua dirumah. Karena jika seorang anak merasakan dikucilkan, dicemooh, tidak dihargai oleh lingkungan sekitar dalam pertumbuhannya sehingga peran orang tua dan guru sangat berperan penting dalam pembentukan keberhasilan dalam segi prestasi belajar, merasa dihargai oleh lingkungan sekitar, dan merasa percaya diri.

Mendidik dan mengembangkan *Self Esteem* peserta didik dapat memanfaatkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu pendekatan pembelajaran di mana pendidik mengembangkan strategi untuk mendukung efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, misalnya ketika dalam pembentukan kelompok peserta didik akan saling bertanggung jawab atas tugasnya dan aktif berkontribusi dalam kegiatan pembelajaran, mereka akan merasa dihargai dan lebih menikmati pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Fenomena di lapangan yang terjadi saat peneliti menjalani PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) di SMP Negeri 7 Bandung yaitu pada saat peneliti mengajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terlihat beberapa peserta didik yang kurang memiliki *Self Esteem* ataupun penghargaan bagi dirinya sehingga berpengaruh terhadap kepercayaan dirinya serta dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang masih malu-malu, takut mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, kurang berbaur dengan teman, lebih senang menyendiri, dan tidak antusias dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang memperoleh dan menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai dalam memecahkan masalah pribadi dan sosial, membuat keputusan dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

Terutama dalam dimensi keterampilan (*skills*) menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan dalam meneliti, berpikir, dapat berpartisipasi sosial dan berkomunikasi yang dapat dilakukan secara berkelompok, karena dalam pembelajaran IPS pengembangan berkomunikasi atau berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya merupakan aspek penting yang diperlukan untuk mengungkapkan pemahaman dan perasaannya secara jelas, efektif serta kreatif. Akan tetapi, peserta didik tidak merasa yakin bahwa dirinya mampu untuk menguasai materi pelajaran pada proses pembelajaran karena peserta didik kurang memperhatikan, mudah putus asa, kurang dalam mengemukakan pendapat, kurang dapat bekerja sama dalam memecahkan masalah, timbulnya rasa cemas saat guru memberikan tugas untuk presentasi didepan kelas, dan mudah menyerah jika guru memberikan tugas yang sulit. Sehingga, peserta didik menimbulkan perasaan bahwa dirinya kurang mampu memecahkan masalah dan kurang berguna untuk mengikuti proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan salah satu penelitian terdahulu yang relevan seperti Skripsi dari Aturdian Pramesti berjudul Hubungan Antara *Self Esteem* Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Makanan Kontinental pada Siswa Jurusan Tata Boga Konsentrasi Jasa Boga SMK Negeri 1 Sewon tahun 2015, dengan perbedaan yang dapat dijadikan perbandingan dari segi mata pelajaran dan sekolah yang diteliti Cukup banyak membahas dan meneliti lebih dalam mengenai prestasi belajar dari ranah penilaian kognitif, afektif dan psikomotor, jumlah populasi dan sampel, serta menggunakan metode teknik sampel purposive sampling. Terutama dalam aspek yang diukur pada peneliti terdahulu lebih memfokuskan membahas dari aspek ranah prestasi belajar yakni ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Sedangkan peneliti dalam skripsi ini lebih memfokuskan mengenai *Self Esteem* dengan aspek *Feeling of Belonging* (Perasaan seseorang bahwa ia merupakan bagian dari suatu kelompok dan seseorang tersebut diterima oleh anggota kelompok lainnya), *Feeling of Competence* (Perasaan seseorang bahwa ia

mampu melakukan sesuatu untuk mencapai hasil yang diinginkan), dan *Feeling of Worth* (Perasaan seseorang bahwa dirinya berharga) karena terlihat dari judul pada skripsi ini mengenai Hubungan *Self Esteem* dengan Prestasi Belajar sehingga seharusnya yang menjadi fokus utama yaitu memfokuskan dalam aspek *Self Esteem* itu sendiri.

Berdasarkan uraian fenomena di atas, menunjukkan bahwa *Self Esteem* memberikan pengaruh pada prestasi belajar yang diperkuat dengan pengalaman peneliti sehingga peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai “Hubungan *Self Esteem* dengan Prestasi Belajar pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Korelasi Terhadap Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung)”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diidentifikasi oleh peneliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah gambaran *Self Esteem* pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung?
- b. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara *Self Esteem* peserta didik dengan prestasi belajar pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung?
- c. Seberapa besar *Self Esteem* memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui terdapat hubungan antara *Self Esteem* dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran mengenai *Self Esteem* pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung
2. Untuk menganalisis apakah terdapat hubungan antara *Self Esteem* peserta didik dengan prestasi belajar pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung
3. Untuk mengetahui *Self Esteem* peserta didik dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, diharapkan penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

2. Dapat menambah sumber pengetahuan mengenai *Self Esteem* dengan Prestasi Belajar peserta didik
3. Diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan sumber informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan mengenai *Self Esteem* dengan Prestasi Belajar peserta didik
4. Hasil dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan dedikasi teoritis dalam segi Pembelajaran IPS dimana dapat memberikan informasi mengenai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah maupun sekitar yang berpengaruh dengan hasil prestasi belajar

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, meningkatkan wawasan, pengalaman serta pemahaman peneliti mengenai hubungan *Self Esteem* terhadap prestasi belajar peserta didik serta dapat menjadi salah satu dasar, acuan, dan masukan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya

## 2. Bagi Pendidik

Diharapkan dapat memberikan inspirasi, pemahaman dan referensi mengenai keterkaitan antara *Self Esteem* dengan Prestasi Belajar peserta didik

## 3. Bagi Peserta didik

Dapat menilai kemampuan dalam penilaian diri sendiri pada peserta didik sehingga diharapkan dapat berpengaruh pada prestasi belajar

## 4. Bagi Sekolah

Dapat menjadikan dedikasi mengenai hubungan antara *Self Esteem* terhadap prestasi belajar peserta didik

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam Struktur Organisasi Skripsi ini memaparkan rincian dalam penyusunan setiap bab, sebagai berikut:

**Bab I Pendahuluan.** Peneliti menjelaskan mengenai latar belakang dari Hubungan *Self Esteem* dengan Prestasi Belajar Peserta didik Kelas VIII pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 7 Bandung. Rumusan masalah yaitu mengenai apakah terdapat hubungan antara *Self Esteem* dengan prestasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Bandung. Sehingga bertujuan untuk mengetahui terdapat hubungan antara *Self Esteem* dengan prestasi belajar. diharapkan mampu memberikan dedikasi teoritis dalam segi Pembelajaran IPS dimana dapat memberikan informasi mengenai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah maupun sekitar yang berpengaruh dengan hasil prestasi belajar.

**Bab II Kajian Pustaka.** Menjelaskan kajian atau teori dari sumber buku dan jurnal yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu meliputi Teori Belajar, *Self Esteem*, Prestasi Belajar, Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Hubungan *Self Esteem* dengan Prestasi Belajar, Kerangka Berpikir, Penelitian Terdahulu yang Relevan, dan Hipotesis Penelitian.

**Bab III Metode Penelitian.** Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif dengan metode Korelasi *Product Moment* dengan populasi penelitian peserta didik kelas VIII B dan VIII I berjumlah 68 orang serta sampel penelitian melibatkan 58 responden dengan teknik *Cluster Sampling* (menggunakan 2 kelas). Jenis instrumen yang digunakan adalah angket mengenai *Self Esteem* dan prestasi

belajar peserta didik selama satu semester ganjil dengan analisis data dengan SPSS menggunakan teknik Korelasi *Pearson Product Moment*.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan.** Menjabarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dari penelitian ini. Hasil analisis data Nilai Signifikansi dapat diketahui *Self Esteem* (X) dan Prestasi Belajar (Y) adalah sebesar  $0,003 < 0,05$  dimana terdapat korelasi antara *Self Esteem* (X) dan Prestasi Belajar (Y) sehingga adanya hubungan yang signifikan dan positif antara *Self Esteem* dengan Prestasi Belajar pada Peserta Didik pada Pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 7 Bandung.

**Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi.** Bab terakhir yang mencakup uraian mengenai kesimpulan akhir dalam menjawab permasalahan penelitian, hasil dari penelitian, dan saran yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil penelitian.